



# Terarium

Taman Artistik dalam Wadah Kaca



Yusniwati | Warnita

# Terarium

Taman Artistik dalam Wadah Kaca

Terarium menampilkan taman miniatur dalam media kaca. Terarium dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti untuk penelitian, metode becocok tanam dan dekorasi serta dapat juga diperuntukkan sebagai souvenir atau hadiah kepada orang-orang tercinta. Terarium merupakan biosfer buatan yang paling alami karena fungsi biologis yang terjadi dalam terarium pun mirip dengan yang terjadi di alam. Sehingga terarium dapat juga dijadikan laboratorium biologi mini. Awalnya tanaman yang digunakan dalam terarium terbatas hanya kaktus dan pakis, namun demikian seiring dengan perjalanan waktu, tanaman yang digunakan menjadi lebih bervariasi. Terarium hampir mirip dengan aquascape, namun perbedaan pada terarium adalah tidak menggunakan air sebagai media. Terarium tertutup dapat memenuhi kebutuhan ekosistem secara mandiri dengan pemberian air dan nutrisi awal yang cukup serta wadah kaca transparan memungkinkan cahaya masuk untuk memenuhi kebutuhan.

Target pasar untuk bisnis terarium ini umumnya adalah daerah perkotaan. Daerah perkotaan merupakan kawasan yang identik dengan minimnya penghijauan. Masyarakat perkotaan berusaha mencari-cari tempat untuk dapat menikmati pemandangan hijau yang jarang ditemui. Sehingga, terarium ini dapat dijadikan sebagai alternatif pengganti kebutuhan tersebut. Dan dari segi bisnis pun, terarium mempunyai prospek yang bagus karena belum banyak yang menekuni usaha ini sebagaimana budidaya tanaman hias dalam pot. Bisnis terarium termasuk bisnis yang kreatif. Tren terbaru pada usaha ini yaitu menyewakan terarium. Biasanya, klien yang tertarik untuk menggunakan jasa rental adalah perkantoran besar, seperti perusahaan-perusahaan ternama, bank, kantor pemerintahan, Rumah Sakit dan lain-lain.



0858 5343 1992  
eurekamediaaksara@gmail.com  
Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362



DIREKTORAT JENDERAL KEHAKSIAN INTELEKTUAL  
KEMENTERIAN HUKUM DAN KEADILAN MANDIRI RI

EC00202315408

ISBN 978-623-487-744-1



**TERARIUM  
(TAMAN ARTISTIK DALAM WADAH  
KACA)**

**Yusniwati  
Warnita**



**eureka**  
**media aksara**

**PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA**

**TERARIUM**  
**(TAMAN ARTISTIK DALAM WADAH KACA)**

**Penulis** : Yusniwati  
Warnita

**Desain Sampul** : Ardyan Arya Hayuwaskita

**Tata Letak** : Meilita Anggie Nurlatifah

**ISBN** : 978-623-487-744-1

**No. HKI** : EC00202315408

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,**  
**FEBRUARI 2023**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi** :  
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh  
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,  
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman  
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan penyusunan **“Terarium (Taman Artistik dalam Wadah Kaca)”** sesuai dengan harapan.

Buku ini berisi tentang sejarah dan manfaat dari terarium, klasifikasi terarium, vegetasi terarium, media tanam terarium, cara pembuatan dan perawatan dari terarium, serta dilengkapi juga dengan asesori terarium. Buku ini bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Arsitektur Pertamanan.

Penulis berterima kasih kepada berbagai pihak atas bantuan dan dukungan mulai dari proses penyusunan sampai pencetakan buku ini. Penulis berharap agar buku ini dapat menjadi sumber belajar dalam mempelajari terarium.

Penulis menyadari penyusunan buku ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam buku ini. Penulis berharap saran dan kritik yang membangun untuk pembuatan karya selanjutnya yang lebih berkualitas.

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Sejarah Terarium .....	1
B. Manfaat Terarium.....	5
C. Peluang Bisnis Terarium.....	8
<b>BAB 2 KLASIFIKASI TERARIUM.....</b>	<b>11</b>
A. Jenis Terarium Menurut Kondisi Wadah .....	12
B. Jenis Terarium Menurut Mahluk Hidup yang Digunakan.....	18
C. Jenis Terarium Menurut Desain Ekosistem .....	22
D. Terarium Berdasarkan Isinya .....	26
<b>BAB 3 VEGETASI TERARIUM .....</b>	<b>28</b>
A. Gesneriaceae .....	30
B. Sansevieria .....	30
C. Fittonia.....	31
D. Kaktus dan Sukulen .....	32
E. Hemianthus Callitrichoides.....	33
F. Maranta atau Prayer Plants .....	34
G. Sirih Gading .....	35
H. Philodendron .....	37
<b>BAB 4 MEDIA TANAM TERARIUM.....</b>	<b>39</b>
A. Arang Kayu.....	41
B. Arang Sekam.....	42
C. Bebatuan dan Pasir.....	44
D. Copeat.....	46
E. Pasir Zeolit .....	47
F. Sphagnum Moss .....	48
G. Tanah Humus .....	49
<b>BAB 5 CARA PEMBUATAN TERARIUM.....</b>	<b>51</b>
<b>BAB 6 PERAWATAN TERARIUM .....</b>	<b>59</b>
<b>BAB 7 ASESORIS TERARIUM.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>77</b>
<b>TENTANG PENULIS.....</b>	<b>79</b>

# BAB

# 1

## PENDAHULUAN

### A. Sejarah Terarium

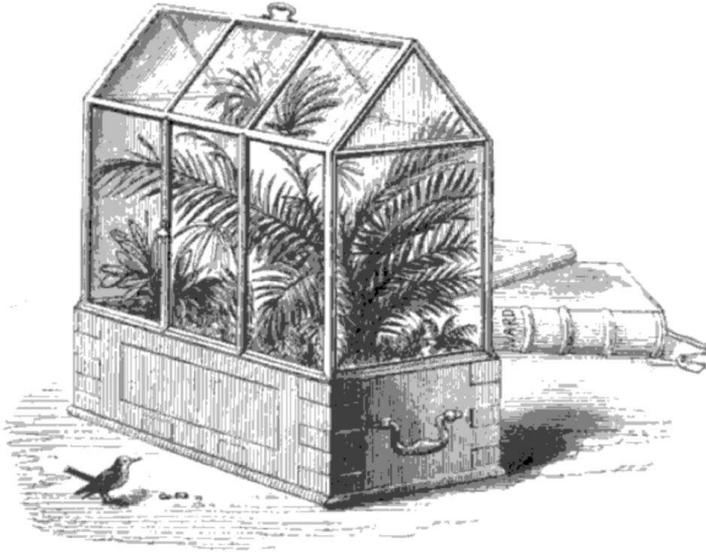
Kata terarium menurut sejarahnya berasal dari Bahasa Inggris Terarium. Terarium pertama kali ditemukan oleh dokter di London yang bernama Nathaniel Ward pada awal tahun 1800-an. Tanpa sadar, beberapa tanaman telah muncul dari tanah di dasar toples, termasuk pakis yang tumbuh subur. Situasi ini mengejutkan Ward karena dia tidak berhasil menanam pakis di halaman rumahnya sendiri. Dari penemuan luar biasa ini, Ward membuat beberapa wadah pakis yang kemudian dikenal dengan Wadah Wardian (Wardian Case).



**Gambar 1.1**

V0006144 Nathaniel Bagshaw Ward. Lithograph by R. J. Lane after J. P. Credit: Wellcome Library, London. Wellcome Images [images@wellcome.ac.uk](mailto:images@wellcome.ac.uk) <http://wellcomeimages.org/Nathaniel>

Bagshaw Ward. Lithograph by R. J. Lane after J. P. Knight.  
Published: -Copyrighted work available under Creative Commons Attribution only license CC BY 4.0  
<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



**ON THE CONVEYANCE OF PLANTS AND SEEDS ON  
SHIP-BOARD.**

**Gambar 1.2**

Terarium adalah seni merangkai tanaman atau ekosistem darat dalam suatu ruang sebuah wadah. Kata tersebut merupakan gabungan dari **Tera (bumi)** yang berarti lahan dan ekosistem darat, sedangkan **arium (wadah)** adalah umum diartikan sebagai tempat tumbuh atau kandang. Seni ini lahir dari sebuah percobaan yang dilakukan Nathaniel B Ward (ahli botani dari Inggris) yang mencoba menanam berbagai tanaman tropis dalam wadah kaca tertutup. Berbagai percobaan ini melahirkan konsep The Wardian Cases dan menjadi dasar ilmu pembuatan terarium.

# BAB

# 2

## KLASIFIKASI TERARIUM

Terarium adalah model cara menanam tanaman pada wadah yang tembus pandang dan ditata dengan sedemikian rupa sehingga nampak seperti tanaman hias yang menawan. Seiring dengan berkembangnya zaman, terarium semakin banyak diminati tidak hanya oleh pecinta tanaman, tetapi juga masyarakat umum. Hal ini tentunya dikarenakan cara penanamannya yang unik dan tampilan visualnya yang cantik dan menarik.

Terarium atau vivarium adalah lingkungan atau bejana berisi tanaman yang terbuat dari kaca bening atau plastik yang ditujukan untuk berbagai keperluan seperti penelitian, pembibitan atau dekorasi. Terarium merupakan miniatur taman dalam bahan kaca, yang dapat mensimulasikan kondisi alam nyata dalam bahan kaca, seperti: ekosistem gurun, ekosistem hutan hujan tropis dan lain-lain (Santoso, 2010).

Terarium banyak ditemukan dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis. Masing - masing jenis mempunyai ciri - ciri tertentu. Pengklasifikasian terarium dapat berupa wadah tanam, makhluk hidup yang digunakan dan ekosistem lingkungan tempat hidupnya. Sedangkan berdasarkan isinya terarium terbagi menjadi dua yaitu terarium kering dan terarium basah.

## **A. Jenis Terarium Menurut Kondisi Wadah**

Terarium menurut kondisi wadah dapat dikelompokkan atas 2 jenis yaitu terarium udara terbuka, terarium tertutup (Property Consultant, 2015).

### **1. Terarium Udara Terbuka**

Terarium terbuka yaitu terarium dengan bagian atas wadah terbuka atau tidak menggunakan penutup wadah, tidak memiliki resiko terserang jamur patogen ataupun bakteri karena kondisi lingkungan yang terlalu lembab. Pada terarium terbuka tingkat kelembaban rendah, pertukaran (sirkulasi) udara baik dan cepat. Zat-zat beracun akan mudah direduksi dan tidak mengendap dalam terarium.

Pembuatan terarium terbuka ini hanya menekankan poin pada desain yang dikombinasikan dengan sudut pandang ruangan. Pada terarium terbuka pembuat dapat membuat dekorasi tanaman dalam waktu yang sangat singkat. Pembuatan dan perawatan terarium udara terbuka adalah yang paling mudah.

Jenis terarium ini adalah modifikasi jenis wadah terarium. Pada terarium jenis terbuka, kehilangan air cukup besar karena tidak ada penutup yang menghalangi penguapan air dari tanaman maupun penguapan air dari media, sehingga perlu dilakukan penyiraman. Keuntungan terarium terbuka ini adalah pilihan jenis tanaman lebih bervariasi, efek rumah kaca dapat dikurangi, dan perawatan serta pembuatan juga dapat dilakukan lebih mudah. Di sisi lain, terarium terbuka efektif untuk tanaman yang tumbuh di iklim kering seperti kaktus.

# BAB

# 3

## VEGETASI TERARIUM

Bertanam terarium ini menjadi solusi yang murah dan mudah untuk mengantisipasi radiasi secara sederhana. Terarium pun merupakan salah satu wacana program sederhana yang sedang gencar didengungkan oleh pemerintah untuk meminimalisasi polusi udara yang sudah sangat parah terjadi di negara kita. Sebagai bahan perbandingan, Indonesia termasuk ke dalam jajaran 10 besar negara di dunia dengan tingkat polutan tertinggi (Darwis, 2009).

Tanaman yang digunakan juga beraneka ragam, dan hampir semua tanaman dapat dipakai untuk dimasukkan di dalam terarium. Namun secara umum ada beberapa syarat tanaman yang dapat digunakan dalam pembuatan terarium, yaitu 1) Toleran terhadap cahaya dan kelembaban 2) Berukuran kecil atau pertumbuhannya lambat 3) Dipilih tanaman hias daun yang bersifat perennial, dan 4) Dalam satu wadah dipilih tanaman dengan lingkungan hidup yang sama (Nurhayati, 2004).

Tanaman yang dapat tumbuh dalam terarium memiliki ciri khas tersendiri, karena tidak semua tanaman dapat tumbuh dalam terarium. Berikut ini ciri-ciri tanaman yang dapat tumbuh dalam terarium; (1) bentuknya kecil, (2) tidak berbatang, (3) kayu tumbuhnya tidak menjulang tinggi, (4) tetapi memiliki pelepah daun atau batang lunak, (5) daunnya berukuran kecil, (6) memiliki corak yang indah, (7) mempunyai tulang daun yang jelas, dan (8) teksturnya lembut, (9) tahan terhadap kelembapan tinggi atau pada keadaan yang kering. (10) pertumbuhannya lambat, (11) bentuk pertumbuhannya melingkar, dan (12) dapat merambat atau

menjalar, (13) memiliki toleransi yang cukup tinggi terhadap matahari, (14) dapat bertahan hidup pada suhu atau temperature ruangan.

Tanaman hias dapat dikategorikan menjadi tiga macam berdasarkan kebutuhan cahayanya, yaitu tanaman yang membutuhkan cahaya banyak, tanaman yang membutuhkan cahaya dengan intensitas sedang dan tanaman yang membutuhkan cahaya dengan intensitas sedikit. Beberapa contoh tanaman yang membutuhkan cahaya banyak antara lain keluarga Cactaceae (Kaktus-kaktusan), Bromelia (nanas-nanasan) dan Bromelia sp. Tanaman yang membutuhkan cahaya dengan intensitas cahaya sedang antara lain Begonia, Ficus repens, Marantha, Philodendron, Dracaena, Pilea, Peperomia dan Violces. Sedangkan tanaman yang hanya membutuhkan cahaya dengan intensitas sedikit antara lain Adiantum, Anthurium, Aglaonema, Syngonium, Chamaedora, Diffenbachia, Fittonia.

Tanaman yang digunakan juga beraneka ragam, dan hampir semua tanaman dapat dipakai untuk dimasukkan di dalam terarium. Namun secara umum ada beberapa syarat tanaman yang dapat digunakan dalam pembuatan terarium, yaitu Toleran terhadap cahaya dan kelembaban, Berukuran kecil atau pertumbuhannya lambat, Dipilih tanaman hias daun yang bersifat perennial, dan Dalam satu wadah dipilih tanaman dengan lingkungan hidup yang sama (Nurhayati, 2004).

Berdasarkan literatur oleh Yusran (2012), tanaman yang dapat tumbuh dan digunakan dalam terarium memiliki ciri - ciri sebagai berikut:

- Sosoknya mungil, tidak dapat tumbuh menjulang tinggi, tidak berbatang kayu, tetapi berlepah dan atau berbatang lunak. Daun harus berukuran relatif kecil, memiliki corak daun yang indah, berurat daun yang jelas, dan bertekstur lembut.
- Pertumbuhan sangat lambat, bentuk pertumbuhannya melingkar, serta dapat merambat ataupun menjalar.
- Harus tahan terhadap kelembaban tinggi atau pada keadaan yang sangat kering.

# BAB

# 4

## MEDIA TANAM TERARIUM

Media dalam proses budidaya merupakan bahan utama dalam budidaya. Media tanam yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanam. Secara umum, dalam menentukan media tanam yang tepat, media tanam harus mampu mempertahankan kelembapan di zona perakaran, memberikan aerasi yang cukup, dan menahan ketersediaan unsur hara. Media tanam yang baik harus memenuhi kebutuhan lokasi tanaman, memiliki kemampuan menahan air dan menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman, mampu mengontrol kelebihan air (drainase), serta memiliki sirkulasi dan ketersediaan udara yang baik (ventilasi) untuk menjaga kelembapan di sekitar tanaman. ' akar tanaman dan tidak mudah lapuk atau rapuh (Prayugo, 2007).

Media tanam yang ideal akan memberikan keuntungan, sebab dapat memberikan kualitas tanaman yang baik. Komponen media tanam haruslah yang memenuhi secara fisik, kimia dan dapat memfasilitasi kegiatan mikroorganisme di dalam media. Disamping itu tentunya bahan-bahan tersebut haruslah terjangkau dan tidak terlalu mahal pengadaannya, Hal yang juga tidak kalah penting adalah bagaimana mensterilkan media tanam dari patogen tanaman (Susila, 2013).

Media tanam memegang peranan penting bagi pertumbuhan dan kesehatan tanaman. Salah satu syarat media tanam yang baik adalah porositas yaitu kemampuan media dalam menyerap air dan steril. Tingkat porositas tanaman di setiap daerah berbeda-beda, di daerah di dataran rendah dengan udara hangat, tingkat penguapan

tinggi, bahan harus mampu mengikat air, sehingga tidak cepat kering. Substrat tidak boleh mengandung organisme yang dapat menyebabkan penyakit, seperti bakteri, spora, dan jamur.

### **Manfaat Media Tanam**

Penggunaan media tanam dapat membantu menentukan masa produksi yang tepat disamping juga dapat memperpanjang masa produksi. Hal ini dapat dilakukan dengan pengaturan pemberian hara yang tepat, sehingga hara tersebut dapat seluruhnya diambil oleh tanaman tanpa ada yang ditahan oleh media tanam, Karena penggunaan media tanam berkaitan erat dengan setiap aktivitas penanaman dalam wadah tanam, oleh karena itu pemilihan atau formulasi media tanam yang cocok sangatlah penting dalam budidaya tanaman dalam wadah. Beberapa manfaat media tanam adalah:

- 1) Merupakan suport fisik terhadap tanaman, agar tanaman tetap dapat berdiri tegak,
- 2) Mensuplai oksigen yang cukup, karena akar juga perlu respirasi untuk mendapatkan energi yang akhirnya digunakan untuk penyerapan hara,
- 3) Media juga harus dapat mensuplai air yang cukup, air di dalam media untuk memfasilitasi agar hara dapat terlarut dalam larutan tanah dan dapat diambil oleh tanaman,
- 4) Media harus mampu mensuplai hara yang cukup untuk pertumbuhan tanaman,
- 5) Media tanam harus cukup berat agar wadah tanaman dapat tetap tegak dan tidak mudah terguling.

Media tanam yang ideal adalah media tanam yang sesuai dengan jenis/spesies/varietas tanaman yang akan ditanam menggunakan media tersebut. Media tanam harus juga dapat disesuaikan dengan ukuran dan bentuk wadah tanam. Pengaturan komposisi media juga sangat dipengaruhi oleh ukuran wadah agar kondisi optimum dapat dibangun untuk pertumbuhan tanaman. Media tanam harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan tumbuh seperti penggunaan irigasi, salinitas air, intensitas cahaya, dan suhu. Media tanam yang ideal juga dapat disesuaikan dengan kondisi dan lokasi pasar agar memudahkan penanganan tanaman,

# BAB

# 5

## CARA PEMBUATAN TERARIUM

Terarium merupakan seni menanam tanaman dalam wadah transparan. Berbagai ekologi tanaman bisa dibuat dalam ruangan yang sedikit. Ekologi buatan tersebut yang digunakan para pecinta seni untuk memanjakan mata pada ruang privat atau ruang publik. Kondisi hiruk pikuk perkotaan yang kurang area hijau membuat para pecinta seni atau para botanis membuat sebuah kreasi berupa terarium.

Terarium dapat mensimulasikan kondisi di alam sebenarnya dalam media kaca tersebut. Misalnya ekosistem gurun, ekosistem padang rumput, ekosistem hutan hujan tropis dan bermacam-macam ekosistem 3 lainnya. Pembuatan terarium dilakukan untuk beragam kebutuhan seperti untuk penelitian, metode bercocok tanam maupun dekorasi. (Bauer, dkk. 2018)

Tujuan utama pembuatan terarium ini adalah untuk menghidupkan rumah dengan pemanfaatan lahan yang sempit. Beberapa kelebihan terarium sebagai teknik penanaman inkonvensional adalah menghemat lahan namun tetap bisa menghidupkan rumah dan tidak mengotori bagian rumah.

Terarium tidak selalu memanfaatkan peralatan yang mahal. Barang – barang di sekitar kita dapat dimanfaatkan untuk membuat terarium. Tanaman yang ada di sekitar kita dan pinggir jalan dapat digunakan untuk membuat terarium. Ada banyak jenis lumut dan rumput yang dapat dimanfaatkan untuk terarium. Semua akan sangat indah bila sudah ditempatkan dalam terarium.

Sebelum membuat terarium kita terlebih dahulu harus menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Salah satu bahan yang penting adalah wadah kaca yang akan digunakan. Wadah kaca tersebut harus memenuhi beberapa syarat, antara lain kuat dan tembus pandang. Ukuran dan bentuk wadah kaca bisa disesuaikan dengan tema, jenis dan volume tanaman serta penataannya dalam wadah tersebut. Dalam proses peletakan media kita dapat menggunakan bantuan alat corong dan sendok. Jika media yang sudah ada telah diletakkan di dalam wadah kaca seperti pada contoh maka langkah selanjutnya adalah menanam tanaman yang telah kita tentukan sebelumnya berdasarkan tema dan kesesuaian dengan wadah yang kita gunakan. Penanaman tanaman dapat dibantu dengan kawat penjepit maupun sumpit. Dalam menata tanaman disesuaikan dengan selera si pembuat, dan tidak ada aturan yang baku. Usahakan dalam penanaman tanaman tidak terlalu rimbun karena jumlah nutrisi yang tersedia di dalam wadah sangat terbatas. Langkah selanjutnya adalah memberikan accessories berupa pasir halus atau zeolit atau dapat juga diberikan patung-patung kecil maupun pernak pernik kecil sesuai dengan selera kita. Setelah semua tanaman dan asesories terpasang maka dilakukan penyiraman dengan menggunakan sprayer. Setelah cukup basah namun tidak sampai tergenang kita lakukan pembersihan wadah dengan menggunakan tisu, agar terarium yang kita buat terlihat bersih dari air siraman maupun sisa-sisa media yang menempel. Langkah terakhir adalah pemberian hiasan seperti pita di leher atau mulut wadah kaca.

Terarium merupakan miniatur taman yang indah yang dapat diletakkan di dalam ruang. Sebelum membuat terarium, terlebih dahulu harus disiapkan sarana- sarana pendukungnya. Sarana pendukungnya adalah alat - alat yang dibutuhkan, wadah tanaman dan media tanam serta asesoris terarium. Menurut Amal, Andi dan Sri, 2020) Untuk membantu proses penanaman tanaman, dapat digunakan peralatan-peralatan pendukung yang berupa corong, sekop, sendok, dan garpu kecil, serta sumpit.

# BAB

# 6

## PERAWATAN TERARIUM

Terarium dapat bertahan dalam waktu lama, namun perlu adanya pemilihan jenis tanaman yang cocok serta perawatan khusus terhadap tanaman. Perawatan terarium berdasarkan jenis terarium itu sendiri, yaitu terarium tertutup dan terarium terbuka. Pemeliharaan dan perawatan umum terarium seperti penyiraman menggunakan *spray*, tidak memerlukan banyak pupuk dan diletakkan di tempat teduh serta tidak terkena cahaya matahari langsung.

Terarium merupakan salah satu metode menanam tanaman hias di dalam wadah kaca yang diisi dengan berbagai macam elemen seperti lumut/*moss*, tanaman, dengan berbagai media tanam seperti tanah, karbon aktif, bebatuan, dan lainnya. Terarium dapat digunakan untuk penelitian karena ekosistem buatan yang fungsi biologisnya hampir mirip dengan yang ada di alam. Beberapa ekosistem yang dapat dibuat oleh terarium seperti ekosistem gurun pasir, ekosistem hutan tropis, dan lainnya.

Pemeliharaan dan perawatan terarium dapat dilakukan dengan mudah dan relatif sederhana, misalnya dengan melakukan penyiraman 2 - 3 hari sekali. Penyiraman dapat menggunakan alat bantu *sprayer* dan mengurangi genangan pada bagian dasar media. Penyiraman tanaman yang ada pada terarium harus disesuaikan dengan karakteristik tanaman, mengingat ada tanaman yang membutuhkan intensitas penyiraman yang tinggi. Namun ada juga tanaman yang membutuhkan intensitas penyiraman yang rendah.

Tanaman pada terarium juga memerlukan nutrisi sehingga perlu adanya pemberian pupuk secara berkala, namun pupuk juga perlu diperhatikan secara khusus agar pertumbuhan tanaman dapat terkontrol dan tidak berlebihan. Pengaturan cahaya pada tanaman perlu disesuaikan dengan karakteristik tanaman. Beberapa tanaman yang membutuhkan pencahayaan yang tinggi, tetapi ada juga tanaman yang membutuhkan cahaya tinggi. Cahaya matahari langsung sebaiknya tidak terlalu sering digunakan untuk proses pencahayaan tanaman.

Jika tanaman sudah berukuran besar, sebaiknya dipotong atau dipindahkan agar estetika dapat terjaga. Terarium juga sebaiknya diletakkan di tempat yang memiliki pengaturan cahaya dan sirkulasi udara yang baik untuk pertumbuhan tanaman. pemangkasan harus dilakukan jika tanaman sudah mulai rimbun, dimana tanaman yang semakin rimbun akan menyerap nutrisi dalam jumlah besar. Hal ini bisa mengganggu pertumbuhan tanaman lain dalam terarium, sehingga perlu dilakukan pemangkasan.

Merawat terarium berperan penting dalam menjaga kelangsungan terarium. Kondisi optimal bagi terarium dapat memperpanjang umur terarium. Selanjutnya, cara merawat terarium antara lain:

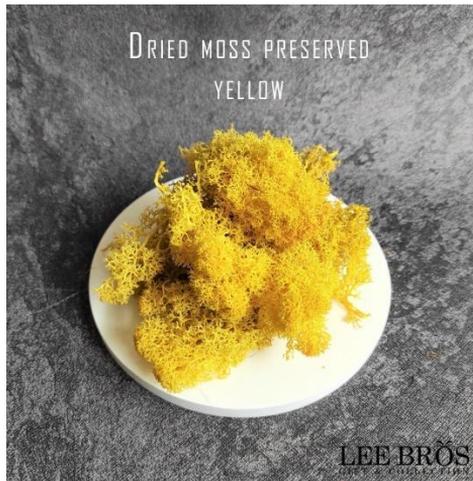
1. Terarium tidak terlalu banyak memerlukan pupuk, karena pupuk dapat membuat tanaman cepat besar. Pupuk yang diaplikasikan adalah pupuk lambat urai (berbentuk butiran) ataupun pupuk cair.
2. Meskipun diletakkan di dalam ruangan, terarium juga membutuhkan cahaya matahari langsung. Oleh karena itu, terarium perlu diletakkan di luar ruangan seminggu sekali.
3. Penyiraman terarium dilakukan ketika media tanam kering. Volume air yang diberikan jangan terlalu banyak (jangan sampai menggenang). Cara menyiramnya adalah dengan mengalirkan air didinding kaca.
4. Pemangkasan dilakukan pada daun tanaman yang telah menguning sebelum daun-daun jatuh ke dasar terarium.

# BAB

# 7

## ASESORIS TERARIUM

Asesoris ini dapat berupa patung-patung kecil, baik yang terbuat dari tanah liat, plastik, keramik, maupun batu. Misalnya gnome miniatur taman, kerang, bebatuan, patung-patung kecil atau dekorasi akuarium.



**Gambar 7.1**

Sumber gambar:

<https://images.tokopedia.net/img/cache/900/VqbcmM/2022/5/11/54a01c88-ca50-4306-ac9c-2203e3a4b965.jpg>



**Gambar 7.2**

Sumber gambar:

[https://images.tokopedia.net/img/cache/900/product-1/2017/2/4/1107148/1107148\\_1012648e-7d93-448c-b56c-ef8b1ccf7063.jpg](https://images.tokopedia.net/img/cache/900/product-1/2017/2/4/1107148/1107148_1012648e-7d93-448c-b56c-ef8b1ccf7063.jpg)



**Gambar 7.3 Kaca Wadah Terarium**

Sumber gambar:

<https://images.tokopedia.net/img/cache/900/VqbcmM/2021/4/22/37a55826-21bd-412e-a284-fbfc1827a1cb.jpg>

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D.A, M. Riniarti, dan Duryat. 2014. Pemanfaatan Limbah Serbuk Gergaji dan Arang Sekam Sebagai Media Sapih untuk Cempaka Kuning (*Michelia Champaca*). *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 49-58.
- Amal, C.A., A. A. Andi, dan A. Sri. 2020. Potometrium (Pot Tanaman Geometris dan Terarium) serta Pemasaran Digital bagi Kelompok Penjual Tanaman Hias di Kelurahan Maccini Sombala, Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1): 110-118.
- Anne Ahira Content Team. (n.d.). 2016. Pengertian Minat dari Beberapa Tokoh. Retrieved February 3, 2016, from <http://www.anneahira.com/pengertian-minat.htm>
- Ariyanti, N.A. 2010. Cara Pembuatan Terarium Untuk Pembelajaran IPA SD. Retrieved February 3, 2016 from Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Pendidikan Biologi.
- Bauer, Anna; Levy, Noam. 2018. Terarium: 33 Glass Gardens to Make Your Own (dalam bahasa Inggris). Chronicle Books. ISBN 978-1-4521- 7021-3.
- Bush, A. 2002. Terarium ppt. Modifikasi oleh Georgia Agricultural Education Curriculum Office.
- Campbell, NA, Reece JB. 2004. Biologi. Terjemahan Prof. Dr.Ir. Wasmen Manalu. Edisi kelima. Jilid 3. Penerbit Erlangga.
- Cenadi, C.S. (2000, January). Peranan desain kemasan dalam dunia pemasaran. Retrieved March 2, 2016, from <http://dgiindonesia.com/wp-content/uploads/2009/03/dkv00020203.pdf>
- Charina, A., Kusumo, R.A.B., dan Deliana Y. 2012. Terarium Sebagai Solusi Cara Bercocok Tanam Hemat Air, Lahan, serta Pengurangan Polutan Pabrik di Desa Nasol dan Sindangsari

- Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. Vol 1 (1): 1 – 5.
- Charina, A., Kusumo, R.A.B., dan Deliana Y. 2012. Terarium Sebagai Solusi Cara Bercocok Tanam Hemat Air, Lahan, serta Pengurangan Polutan Pabrik di Desa Nasol dan Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. Vol 1 (1): 1 – 5.
- Colletti, Maria. 2015. Terariums - Gardens Under Glass: Designing, Creating, and Planting Modern Indoor Gardens (dalam bahasa Inggris). Cool Springs Press. ISBN 978-1-59186-633-6.
- Darwis R. 2009. Bertanam Terarium. PT. Angkasa Utama. Surabaya.
- Dewi, S. 2004. Pengaruh Penggunaan Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bibit Stum Mangga (*Mangifera indica* L.). Jurnal Budidaya Pertanian. 1(2): 3-12.
- George, M. 2015. Modern Terarium Studio. Cincinnati, OH: Fons & Porter Julianti, S. (2014). The Art of Packaging. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia.
- Halida, Cindy. 2020. Terarium, Solusi Bertanam di Dalam Rumah. <https://www.ruparupa.com/blog/terarium/>
- Inayah SN, Las Thamzil, dan Yunita E, 2010. Kandungan Pb Pada Daun Angsana (*Pterocarpus indicus*) dan Rumput Gajah Mini (*Axonopus* Sp.) di Jalan Protokol Kota Tangerang. Valensi, 2 (1): 340- 346.
- Irawan, A., dan Y. Kafiar. 2015. Pemanfaatan *Cocopeat* dan Arang Sekam Padi sebagai Media Tanam Bibit Cempaka Wasian (*Elmerrilia Ovalis*). Pros. Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia.1(4): 805-808.
- Junaedhie, K. 2007. Syarat Hidup Anthurium. <http://www.toekangkeboen.com>. [diakses pada tanggal 28 April 2017]
- Kristiani, A. 2002. Panduan Praktis Membuat dan Merawat Terarium Agar Tampil Unik dan Menarik: “Terarium:

- Tanaman Mungil dalam Wadah Kaca”: ISBN 979-3084-96-0.  
Agromedia Pustaka
- Kristiani, A. 2008. Membuat Terarium Taman Kecil dalam Wadah Kaca, dari Hobi Menjadi Bisnis. Jakarta, Indonesia: Agromedia Pustaka.
- Lingga, L. 2007. Philodendron. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mufliah, Iin Mutia, dan Tumisem. 2015. Pengembangan Terarium Untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Sekolah dan Masyarakat Desa Kemutug Lor Kecamatan Baturaden. Jurnal Semnas Sains & Entrepreneurship II. 450 – 455.
- Nurhayati, Susiloarifin. 2004. Pembuatan Terarium. Gramedia Press. Jakarta.
- Nurhayati. 2001. Terarium : Si Bayi Manis di Dalam Toples. Artikel dalam Tabloid Nova. [www.tabloidnova.com](http://www.tabloidnova.com). Diakses pada tanggal 10 Agustus 2010.
- Odum, E. P. 1998. Dasar-Dasar Ekologi. Diterjemahkan oleh Tjahjono Samingan. Edisi Ketiga. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Odum, EP. 1998. Dasar-dasar Ekologi. edisi ke-3. Gadjah Mada University press.
- Prayugo, S. 2007. Media Tanam untuk Tanaman Hias. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Property Consultant. 2015. *Terarium Menghadirkan Taman Mini dalam Wadah Kaca*. Diakses pada 14 Oktober 2022. <http://www.popeti.com/berita/artikel/architecture/conservative-architecture/terariummenghadirkan-taman-mini-dalam-wadah-kaca/>
- Putrianingsih, Y., dan Y.S. Dewi. 2019. Pengaruh Tanaman Sirih Gading (*Epipremnum Aureum*) Terhadap Polutan Udara dalam Ruangan. Jurnal TechLINK. Vol 3(1): 9 – 16.
- Rasidi, S. 2004. Prinsip-prinsip Ekologi Tumbuhan. Modul 2. ISBN: 9796895447. Universitas Terbuka. Jakarta.

- Riyanti, Y. 2009. *Pengaruh Jenis Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bibit Sirih Merah (Piper crocatum Ruiz and Pav.)*. Program Studi Hortikultura. Institut Pertanian Bogor.
- Sa'idah, L. 2017. *Perancangan Video Instruksional Tentang Olah-Kreasi Terarium dan Limbah Wadah Kaca Bekas*. Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Salsabilla, C., et al. 2020. *Usulan Project Pembuatan Terarium*. Sumedang: Universitas Padjadjaran.
- Santoso, B.B. 2010. *Hortikultura Lansekap*. Universitas Mataram Press, Mataram.
- Sasmita, H. M. dan M. Meina. 2012. *Kreasi Terarium Populer*. Dunia Kreasi. Jakarta.
- Sembiring, dan Sulistyawati, 2006. *Akumulasi Pb dengan Pengaruhnya Pada Kondisi Daun Swietenia Marcophylla king*. Institut Teknologi Bandung.
- Sofyan, S.E., M. Riniarti dan Duryat. 2014. *Pemanfaatan Limbah Teh, Sekam Padi, dan Arang Sekam sebagai Media Tumbuh Bibit Trembesi (Samanea saman)*. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(2): 61-70.
- Solomon, E.P., Berg, dan D. W. Martin. 2008. *Biology*. 8 th ed. Thomson Brooks Press, USA.
- Sugiyarto, L. 2010. *Struktur dan Fungsi Terarium sebagai Miniatur Ekosistem*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiyarto, L. 2010. *Struktur dan Fungsi Terarium sebagai Miniatur Ekosistem*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Susila, A. 2013. *Media dan Wadah Tanam*. Departemen Budidaya Pertanian (ppt). Institut Pertanian Bogor.
- Susilawati, E. 2007. *Pengaruh Komposisi Media terhadap Perkecambahan dan Pertumbuhan Tanaman Helichrysum bracteatum dan Zinnia elegans*. Skripsi. Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, IPB. Bogor.

- Taufiq, T. Andrianto dan N. Indarto. 2005. Pedoman Praktis Budidaya Tanaman Hias Berdaun Indah. Absolut. Yogyakarta.
- Terarium Indonesia. 2014. Pengetahuan Dasar Terarium. <http://terarium-indonesia.blogspot.com>
- Triharyanto, E. 2006. Tanaman Hias Indoor. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Yusran, M. 2012. Terarium Tanaman dalam Kaca. Universitas Kristen Petra Press, Jawa Timur.

## GLOSARIUM

Abiotik	benda tidak hidup, misalnya batu-batuan dan bangunan rumah
Asesoris	Bahan bahan tambahan yang digunakan untuk memperindah tampilan
Artistik	mempunyai nilai seni
Biotik	makhluk hidup (tumbuhan, hewan, manusia), baik yang mikro maupun yang makro serta prosesnya
Desain	kerangka bentuk; rancangan
Ekosistem	keanekaragaman suatu komunitas dan lingkungannya yang berfungsi sebagai suatu satuan ekologi dalam alam
Estetika	cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan
Fauna	keseluruhan kehidupan hewan suatu habitat, daerah, atau strata geologi tertentu; dunia hewan
Flora	keseluruhan kehidupan jenis tumbuh-tumbuhan suatu habitat, daerah, atau strata geologi tertentu; alam tumbuh-tumbuhan
Habitat	tempat hidup organisme tertentu; tempat hidup yang alami (bagi tumbuhan dan hewan); lingkungan kehidupan asli
Hama	Hewan yang mengganggu dalam proses budidaya
Karakteristik	Ciri ciri atau sifat sesuai dengan perwatakan tertentu

Media	media yang digunakan untuk menumbuhkan tanaman, tempat akar atau bakal akar akan tumbuh dan berkembang
Miniatur	tiruan sesuatu dalam skala yang diperkecil; sesuatu yang kecil
Nutrisi	Zat makanan, unsur hara
Penyakit	Gangguan dalam proses budidaya yang disebabkan oleh mikroorganisme
Terarium	seni merangkai tanaman atau ekosistem darat dalam sebuah wadah tertentu
Terrestrial	Daratan
Toleransi	batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan
Tropis	Derah sekitar khatulistiwa
Wadah	tempat untuk menaruh, menyimpan sesuatu
Zeolit	mineral dari kelas silikat alami

## TENTANG PENULIS



### **Dr. Ir. Yusniwati, SP., MP**

Merupakan Dosen Tetap pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Andala. Karirnya sebagai dosen di Faperta UNAND sejak (2000 – sekarang). Pernah menjadi kepala Laboratorium Fisiologi Tumbuhan (2011 – 2012). Jabatan sebagai sekretaris Prodi

Agroteknologi Faperta UNAND (2012 – 2016). Sebagai Kaprodi Agroteknologi (2016 – 2020).

Penulis juga pernah menjadi Sekretaris Perkumpulan Agroteknologi Indonesia (PAGI) sebagai Sekretaris (2018 – 2021).

Bidang kajian yang digeluti sekarang Pemuliaan Tanaman. Beberapa Tulisan yang telah ditulis dengan tim antara lain di bidang, Pemuliaan Mutasi, Kultur Jaringan, juga dalam Eksplorasi dan Eksplorasi beberapa tanaman yang ada di Sumatera Barat. Pengalaman mengajar dalam mata kuliah: Dasar-dasar Bioteknologi Tanaman, Rekayasa Genetik, Kultur Jaringan, Dasar-dasar Pemuliaan Tanaman, Genetika Dasar, Pemuliaan Cekaman, Keanekaragaman Hayati dan Plasma Nutfah, Dasar-Dasar Teknologi Benih, Dasar-Dasar Agronomi, Dasar-dasar Fisiologi Tanaman dan Arsitektur Pertamanan.



**Prof. Dr. Ir. Warnita, M.P**, merupakan dosen tetap pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Andalas dari tahun 1989 sampai dengan sekarang. Pada tahun 2017 - 2021 diberi amanah menjadi Koordinator Prodi S2 Agronomi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Aktif melakukan penelitian di bidang Hortikultura dan Kultur Jaringan Tanaman. Hasil penelitian telah dipresentasikan pada seminar nasional dan internasional serta dipublikasi pada jurnal nasional dan internasional.



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202315408, 20 Februari 2023

**Pencipta**  
Nama : **Yusniwati dan Warnita**  
Alamat : Komplek Kuala Nyiur II Blok F/6 Pasia Nan Tigo Kota Tangah Padang Sumabar 25172, Padang, SUMATERA BARAT, 25172  
Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**  
Nama : **Yusniwati dan Warnita**  
Alamat : Komplek Kuala Nyiur II Blok F/6 Pasia Nan Tigo Kota Tangah Padang Sumabar 25172, Padang, SUMATERA BARAT, 25172  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Buku**  
Judul Ciptaan : **Terarium (Taman Artistik Dalam Wadah Kaca)**  
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 14 Februari 2023, di Purbalingga  
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia; terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000448331

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia  
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual  
u.b.  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto  
NIP.196412081991031002

**Disclaimer:**

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.